

Implementasi Penggunaan Media Gambar dalam Memahami *Isim Isyarah* di Kelas V SD Insan Kamil Bogor

Didin Syamsudin, Siti Salma Nadhira Aulia Hidayat

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda; Jl. Tol Jagorawi No.1, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 5 Nomor 2
Juli 2024: 103-112
DOI: 10.30997/tjpba.v5i2.7992

Article History

Submission: 04-02-2024

Revised: 04-02-2024

Accepted: 01-03-2024

Published: 12-07-2024

Kata Kunci:

Media gambar, isim isyarah, implementasi.

Keywords:

Mastery of Arabic, Ability to Memorize Al-Qur'an.

Korespondensi:

(Didin Syamsudin)

(Telp. +62 813-9470-5883)

(didin.syamsudin@unida.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran nahwu terutama dalam pembahasan isim isyarah disekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengenal isim isyarah lebih dalam serta untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dalam memahami isim isyarah dapat efektif digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis isi dan observasi langsung. Analisis isi digunakan dalam mengumpulkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menelaah, memahami serta menyimpulkan isi penelitian tersebut secara mendalam. Sedangkan observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi penggunaan media gambar di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media gambar dalam memahami isim isyarah ini sangat efektif untuk digunakan di kelas V SD Insan Kamil Bogor. Selain efektif, media gambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Implementation of the Use of Image Media in Understanding Isim Isyarah in Class V of Insan Kamil Elementary School, Bogor

Abstract: This research is motivated by the minimal use of media images in learning nahwu, especially in discussing isim isyarah at madrasah ibtidiyyah. The purpose of this study is to understand and recognize isim isyarah more deeply and to find out whether the use of media images in understanding isim isyarah can be used effectively. The method used in this research is qualitative with content analysis and direct observation. Content analysis is used in collecting data from previous studies by examining, understanding and concluding the contents of the research in depth. While direct observation was carried out to observe



firsthand how effective the use of media images is in the classroom. Based on the results of the research, the use of media images in understanding isim isyarah is very effective to be used especially at the five elementary School Insan Kamil. Besides being implementation, media images can also increase students' learning interest in learning Arabic.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh pemakainya. Bahasa adalah sebuah media untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide, dan pikiran manusia yang diungkapkan baik itu secara lisan ataupun tulisan. Maka dari itu, bahasa merupakan sebuah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan bahasa baik itu secara nasional ataupun internasional sulit untuk dihindari. Karena bahasa merupakan sebuah realitas yang berkembang dan tumbuh sebagaimana bertumbuh dan berkembangnya manusia sebagai pengguna bahasa (Salim 2017).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang termasuk kedalam rumpun bahasa semit yang memiliki lebih banyak penutur dibandingkan dengan rumpun bahasa semit lainnya. Pesatnya pertumbuhan penutur bahasa Arab terjadi semenjak diturunkannya al-

Qur'an dan berkembangnya peradaban Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa lisan digunakan langsung oleh penutur melalui ucapan. Sedangkan bahasa Arab sebagai tulisan banyak digunakan oleh para cendekiawan muslim dalam menorehkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Secara historis, hal ini dapat dibuktikan dengan terciptanya karya-karya fenomenal para ulama dalam berbagai bidang. Seperti dalam bidang tafsir, sunnah (hadist), fiqih, dan bidang lain dalam luasnya ilmu keislaman. Semua karya tersebut kebanyakan ditulis menggunakan bahasa Arab (Andriani 2015).

Sebagaimana bahasa lainnya, bahasa Arab juga mempunyai empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai. Empat keterampilan bahasa itu biasa disebut dengan *Maharatul Lughawiyah*, yang mana apabila diurutkan berdasarkan pemerolehannya adalah *Maharatul Istima'* (Keterampilan Mendengar), *Maharatul Kalam* (Keterampilan Berbicara), *Maharatul Qiro'ah* (Keterampilan Membaca), dan

Maharatul Kitabah (Keterampilan Menulis) (Taubah 2019).

Selain keempat keterampilan tersebut, hal penting yang perlu dipelajari dalam bahasa Arab adalah *Ilmu Qowaid* atau ilmu tata bahasa. Menurut Syekh Musthafa Al-Ghalayini dalam kitabnya menyebutkan bahwa terdapat 13 cabang ilmu yang termasuk kedalam ilmu tata bahasa Arab, yakni *Ilmu Sharaf, Ilmu I'rab, Ilmu Rasm, Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Qawafi, Ilmu Qordussyji'ir, Ilmu Insya, Ilmu Khitobah, Ilmu Tarikh Adab, dan Ilmu Matan Lugoh* (Mukmin 2021).

Dari berbagai ilmu tata bahasa Arab tersebut, yang perlu dipelajari pertama bagi seorang pemula adalah ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof*, karena kedua ilmu ini dapat membawa kita untuk memahami serta mempelajari teks-teks berbahasa Arab yang termaktub di dalam Al-Qur'an, hadis, syair, serta *qaul* bijak cendikiawan muslim terdahulu (Mu'minin n.d.).

Secara literatur disebutkan dalam kitab *Jami'ud Duurus* karya Syekh Mustafa bahwa ilmu nahwu didefinisikan sebagai "*Ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kata-perkata bahasa Arab dari sisi*

i'rab (perubahan harakat) dan bina'-nya (susunan kata)," yang mana sederhananya ilmu nahwu adalah ilmu yang dapat mengenalkan kita bagaimana caranya untuk membunyikan bagian akhir dari sebuah kata dalam suatu struktur kalimat (Kusbandhono 2012). Sedangkan ilmu *sharaf* adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan keadaan berbagai bentuk *kalimah* dalam bahasa Arab (*Bina'*) serta menerangkan bagaimana cara merubah sebuah kata (*kalimah*) dari suatu bentuk ke bentuk lain guna menghasilkan makna yang berbeda (Razin and Razin 2017).

Sekian banyaknya pembahasan dalam ilmu nahwu, *Isim Isyarah* menjadi salah satu pembahasan yang perlu dipelajari. Dalam buku paket bahasa Arab kelas V yang telah mengikuti standar kurikulum 2013, terdapat materi mengenai *Ismul Isyarah*. Bagi seorang anak yang masih duduk di kelas V SD, mungkin pembahasan tersebut dapat dikatakan cukup rumit. Namun, apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan belajar dapat digunakan untuk semua kalangan usia terutama anak-anak. Terdapat tiga jenis media pembelajaran apabila ditinjau dari segi penggunaannya yang dikaitkan dengan indra manusia, di antaranya adalah: media audio yang dikaitkan dengan indra pendengar, media visual yang dikaitkan dengan indra penglihat, dan media audio visual yang dikaitkan dengan indra pendengar dan penglihat manusia (Furoidah 2020).

Bermula dari rumitnya pemahaman *isim isyarah* bagi anak SD, peneliti mencoba menggunakan media gambar dalam memaparkan materi terkait *isim isyarah* tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) dan observasi langsung dalam pengumpulan data.

Analisis isi digunakan dalam mengumpulkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menelaah, memahami serta menyimpulkan isi

penelitian tersebut secara mendalam. Sedangkan observasi langsung dilakukan di SD Insan Kamil Bogor dengan menelaah aktivitas siswa dan respon mereka terhadap penggunaan media gambar pada saat pembelajaran.

HASIL & PEMBAHASAN

Isim Isyarah

Isim isyarah adalah kata penghubung/ isyarat untuk dapat menunjukkan sesuatu (*musyar ilaihi*) baik itu dalam jarak dekat maupun jarak jauh (Al-Azhariy 2019). *Isim isyarah* merupakan *isim* yang dalam penulisan awalnya ditambah huruf *tanbih* (الهاء) yaitu: هذا , هذه , هذان , هتان dan هؤلاء (Al Qifari 2022).

Isim isyarah dibagi kedalam dua bagian, yakni *isim isyarah* yang digunakan untuk isyarat jarak dekat (*lilqarib*) dan *isim isyarah* yang digunakan untuk jarak jauh (*lilba'id*). *Isim isyarah* yang digunakan untuk jarak dekat di antaranya adalah sebagai berikut:

- (ذَا-هَذَا), kata “ini”, digunakan untuk menunjukkan suatu benda dalam bentuk *mudzakar* dalam jarak dekat. Contoh: (هَذَا النَّعْأُحُ لِنَيْدُ).
- (ذِهِ - ذِي - تِي - تَه - ذَات - هَذِهِ), kata “ini”, digunakan untuk menunjukkan

suatu benda dalam bentuk *mu'annats* dalam jarak dekat. Contoh: (هَذِهِ الْوَرْدَةُ (جَمِيلَةٌ).

- (هَذَانِ - دَانِ), kata “dua ini”, digunakan untuk menunjukkan dua benda dalam bentuk *mudzakar mutsanna* dalam jarak dekat. Contoh: (هَذَانِ الْكِتَابَانِ مُفِيدَانِ).
- (هَئَانِ - هَئَانِ), kata “dua ini”, digunakan untuk menunjukkan dua benda dalam bentuk *mu'annats mutsanna* dalam jarak dekat. Contoh: (هَئَانِ الطَّالِبَتَانِ نَاجِحَتَانِ).
- (هَؤُلَاءِ - أُولَى - هَؤُلَاءِ), kata “mereka”, digunakan untuk menunjukkan banyak benda *mudzakar* jamak dalam jarak dekat. Contoh: (هَؤُلَاءِ الطُّلَّابُ مُجْتَهِدُونَ).
- (هُنَا - هَاهُنَا), kata “disini”, digunakan untuk menunjukkan tempat yang dekat. Contoh: (هُنَا يَجْتَمِعُ الطُّلَّابُ لِلْإِمْتِحَانِ).

Ada pula beberapa *isim isyarah* yang digunakan untuk menunjuk dalam jarak yang jauh, di antaranya adalah sebagai berikut:

- (ذَلِكَ), kata “itu”, digunakan untuk menunjukkan suatu benda dalam bentuk *mudzakar* dari jarak yang jauh. Contoh: (ذَلِكَ الرَّجُلُ جَمِيلٌ).
- (تِلْكَ), kata “itu”, digunakan untuk menunjukkan suatu benda dalam

bentuk *mu'annats* dari jarak jauh. Contoh: (تِلْكَ الزَّهْرَةُ جَمِيلَةٌ).

- (ذَانِكَ), kata “itu dua”, digunakan untuk menunjukkan dua benda dalam bentuk *mudzakar* dan *mutsanna* dari jarak jauh. Contoh: (ذَانِكَ الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ).
- (تَانِكَ), kata “itu dua”, digunakan untuk menunjukkan dua benda dalam bentuk *mu'annats* dan *mutsanna* dari jarak jauh. Contoh: (تَانِكَ الطَّالِبَتَانِ مُجْتَهِدَتَانِ).
- (أُولَئِكَ), kata “mereka”, digunakan untuk menunjukkan banyak benda dalam bentuk *mudzakar* dan *mu'annats* dari jarak jauh. Contoh: (أُولَئِكَ الطَّالِبَاتُ مُجْتَهِدَاتُ).
- (هُنَاكَ), kata “disana”, digunakan untuk menunjukkan tempat yang jauh. Contoh: (هُنَاكَ أَسْكُنُ).
- (هُنَاكَ), kata “mereka disana”, digunakan untuk menunjukkan tempat yang jauh sekali. Contoh: (هُنَاكَ الطَّالِبُونَ جَالِسُونَ).
- (تَمَّ - تَمَّةً). Contoh: (تَمَّ تَعَلَّمْتُ) yang artinya “disana saya belajar”.
- (هُنَا - هُنَا). Contoh: (هُنَا حَفِظْتُ) yang artinya “disana saya menghafalkan” (Al-Azhariy 2019).

Berdasarkan kesepakatan mayoritas ahli nahwu juga mengatakan

bahwa terdapat tiga tingkatan dalam lafadz-lafadz yang dijadikan sebagai *isim isyarah*, yakni: (1) *Qurba* (dekat), yakni *isim isyarah* yang tidak menggunakan huruf *kaf*, *khitab* dan *lam*, seperti هَذَا dan هَؤُلَاءِ. (2) *Wustha* (tengah), yakni *isim isyarah* yang hanya menggunakan *kaf khitab*, seperti ذَلِكَ. (3) *Bu'da* (jauh), yakni *isim isyarah* yang menggunakan *kaf khitab* dan *lam*, seperti ذَلِكَ (Mu'minin n.d.).

Isim isyarah dalam penggunaannya pasti selalu diikuti oleh *mursyar ilaih*. *Mursyar ilaih* adalah sesuatu yang ditunjuk. Maka ketika ada kata tunjuk (*isim isyarah*) tentu akan diikuti oleh hal yang ditunjuk (*mursyar ilaih*). *Mursyar ilaih* sebagai sesuatu yang ditunjuk memiliki dua kedudukan *i'rab*, yakni: (1) *isim nakirah*, yang kedudukannya ditentukan sebagai *khavar*, contohnya dalam lafadz هَذَا رَجُلٌ (*kalimah* هَذَا merupakan *isim isyarah* yang berkedudukan sebagai *mubtada'*, sedangkan *kalimah* رَجُلٌ adalah *mursyar ilaih* yang berkedudukan sebagai *khavar*, karena رَجُلٌ berupa *isim nakirah*). (2) *isim makrifah*, yang mana pembagiannya ada dua, yakni: (a) *isim makrifah* yang menggunakan *alif-lam*, yang mana hukum *i'rab* nya dapat ditentukan

sebagai *na'at*, *athaf bayan*, atau *badal*. Contohnya هَذَا الْكِتَابُ lafadz الْكِتَابُ sebagai *mursyar ilaih* dapat ditentukan sebagai *na'at*, *athaf bayan*, atau *badal* karena lafadz الْكِتَابُ termasuk *isim makrifah* yang menggunakan *alif-lam*. (b) *isim makrifah* yang tidak menggunakan *alif-lam*, yang mana kedudukan *i'rab* nya ditentukan sebagai *khavar*. Contohnya هَذَا مُحَمَّدٌ (lafadz هَذَا ditentukan sebagai *mubtada'*, sedangkan lafadz مُحَمَّدٌ ditentukan sebagai *khavar* (Haris 2013).

Media Gambar

Media berasal dari bahasa latin. Kata media merupakan jamak dari kata medium yang berarti pengantar atau perantara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media diartikan sebagai: 1) alat, 2) alat (sarana) komunikasi seperti radio, koran, majalah, televisi, poster, film, dan spanduk, 3) perantara, penghubung. Media dalam pendidikan adalah segala bentuk komponen berupa alat yang dapat merangsang siswa dalam belajar (Fidri et al. 2022). Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran guna meningkatkan

motivasi dan minat belajar siswa (Furoidah 2020).

Media gambar adalah media visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu benda sehingga dapat dilihat dengan lebih kongkret dibandingkan dengan diuraikan melalui kata-kata (Sholeh 2017). Media gambar efektif digunakan dalam menghafal mufrodat. Karena penggunaan media visual lebih berkesan dibandingkan dengan hanya mendengar ungkapan mufrodat-mufrodat yang harus dihafalkan. Media gambar juga dapat menyajikan elaborasi yang menarik mengenai struktur suatu hal. Selain itu, media gambar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memudahkan pemahaman siswa karena isi materi akan lebih diperjelas dengan dunia nyata (Primaningtyas 2018).

Isim Isyarah di Sekolah Dasar

Materi isim isyarah pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyyah terdapat di kelas V pada bab 3 dengan tema "*Hadiqatul Hayawan*". *Isim isyarah* yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar tidak serumit dengan

yang dipelajari pada tingkat SMP-IT/MTS dan pondok pesantren.

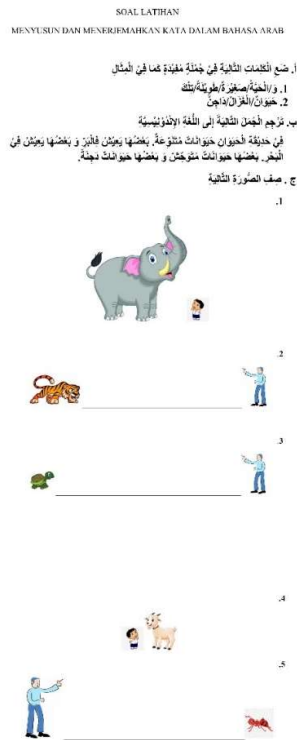
Isim isyarah yang dipelajari di tingkat sekolah dasar hanya sebatas pengenalan serta penggunaan beberapa contoh *isim isyarah* yang tidak terlalu rumit. Di antaranya adalah penggunaan isim isyarah dengan kata هَذَا, هَذِهِ, ذَلِكَ, dan تِلْكَ. Selain itu, *mursyar ilaih* dalam penggunaan *isim isyarah* tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari yakni bab *hadiqatul hayawan*.

Media gambar digunakan untuk memberikan contoh penggunaan isim isyarah yang mana *mursyar ilaih* nya adalah hewan-hewan yang tidak dapat dihadirkan secara langsung di dalam kelas.

Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Memahami Isim Isyarah

Penerapan media gambar disekolah merupakan sebuah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap sebuah pelajaran. Penerapan media gambar ini dilakukan untuk lebih menghidupkan suasana kelas yang kurang kondusif. Karena dengan adanya media gambar, perhatian siswa akan tertuju pada gambar yang telah disiapkan guru.

Peneliti mencoba untuk menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran *isim isyarah* untuk menarik perhatian siswa ditengah kejenuhan kelas. Media gambar yang digunakan adalah berupa gambar yang telah di-*print* di atas kertas tebal yang digunting sesuai dengan pola gambar. Peneliti juga menerapkan metode deduktif-induktif dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran.



Gambar 1 Soal Latihan Bahasa Arab

Penggunaan media gambar ini juga digunakan dalam menegaskan penggunaan *isim isyarah lilqarib* dan

lilba'id. Media gambar diletakkan di dekat guru kemudian guru menerangkan mengenai penggunaan *isim isyarah* untuk benda yang dekat (*lilqarib*). Sedangkan dalam menerangkan penggunaan *isim isyarah* untuk benda yang jauh (*lilba'id*) guru meletakkan media gambar tersebut di tempat yang agak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD Insan Kamil Bogor, penggunaan media gambar dalam memahami *isim isyarah* ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan sangat antusiasnya para siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana. Para siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta bertanya akan bagian materi yang belum mereka pahami.

Efektivitas penggunaan media gambar ini juga dapat dilihat dari evaluasi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Hasil evaluasi berupa pertanyaan langsung secara lisan dan pertanyaan secara tertulis dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami akan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

SIMPULAN

Media gambar sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menghafal *mufrodat*. Namun jarang sekali media ini digunakan dalam pemaparan materi nahwu. Rumitnya pembahasan serta kurang cocoknya penggunaan media gambar dalam pembelajaran nahwu menjadi alasan utama jarangya penggunaan media ini dalam pembelajaran nahwu. Namun, berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebuah materi yang dirasa cocok dalam penggunaan media gambar, yakni materi *isim isyarah* dengan *mursyal ilaih* yang sulit dihadirkan. Media gambar ini sangat cocok digunakan di sekolah dasar. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta menjadikan siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudzar Al Qifari. 2022. "Nakirah Dan Ma'rifah Fii Al-Qur'an." *ALAUDDIN: Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 10. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/29432/15101>.
- Al-Azhariy, Wahyu. 2019. *Juz 1 Trilogi Ilmu Alat المبسوط*. Pustaka Bait Syariah Indonesia.
- Andriani, Asna. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *TA'ALLUM* 3. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/335/269>.
- Fidri, Muhammad, Muhammad Suib, Domi Saputra, and Nurhayati. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal As-Said* 2.
- Furoidah, Asni. 2020. "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 2.
- Haris, Abdul. 2013. *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*. ed. Moh. Syifa'ul Hisan. STAIN Jember Press.
- Kusbandhono, Erryk. 2012. *Ilmu Nahwu Dasar: Cara Mudah Memahami Ilmu Nahwu*. Pustaka Al-Kayyis.
- Mu'minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf*.
- Mukmin, Muhammad. 2021. "Ikhtilaf Al-I'rab Dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Tsanawiyah." *TATSQIFIY: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2.
- Primaningtyas, Mega. 2018. "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 1.
- Razin, Abu, and Ummu Razin. 2017. *Ilmu Sharaf untuk Pemula*.
- Salim, Latifah. 2017. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab." *Diwan* 3. https://web.archive.org/web/20180419001222id_/http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/viewFile/2928/pdf.
- Sholeh, Badrus. 2017. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam

Meningkatkan Hafalan Mufrodat Siswa Kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan." *Studi Arab* 8. [https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-](https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-Arab/article/view/1755/1385)

[Arab/article/view/1755/1385](https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-Arab/article/view/1755/1385).
Taubah, Miftachul. 2019. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10.